

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yang pada hakikatnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, dan proses menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Sementara pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan yang mutlak diperlukan, karena ha ini menyangkut masa depan bangsa dan melalui peran pendidikan diyakini dapat membina kualitas manusia (Mastuhu, 2007:119).

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan orang tua, pemerintah dan juga masyarakat. Oleh karena itu, secara hakiki pembangunan pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sumber daya manusia.

Di satu sisi pendidikan juga merupakan tuntutan di dalam hidup yang dapat dijadikan sebagai alat yang dijadikan tuntutan segala kodrat yang ada pada anak agar sebagai manusia muda dan juga sekaligus anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya K. H. Dewantara, (Siswono, 2008:19).

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan maka sekolah hendaknya harus memiliki kerja sama yang baik dalam bentuk kemitraan dengan masyarakat. Sehingga dengan kerjasama tersebut dapat membangun sinergitas antara sekolah, masyarakat dan semua *stackholder* yang terkait dengan saling memberikan keuntungan bagi masing-masing pihak, dalam hal ini adalah pihak sekolah sebagai lembaga pendidik dan juga masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.

Sutiasna (Mastuhu, 2007:119) menjelaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa tujuan antara lain: (1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sarana-sarana di sekolah; (2) untuk menilai program sekolah; (3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik; (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan; (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (6) untuk memberi tahu terhadap masyarakat tentang pekerjaan sekolah; dan (7) untuk mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Beberapa uraian di atas, dapat mewujudkan melalui hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat berdasarkan peran dan upaya komite sekolah. Komite sekolah merupakan perwakilan dari masyarakat umumnya dan orang tua murid khususnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengawasi jalannya sekolah (Hasbullah, 2007:90)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa komite sekolah merupakan amanat rakyat yang selaras dengan kebijakan otonomi daerah yang telah memposisikan kabupaten/kota sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga dengan demikian berdasarkan fakta yuridis bahwa komite sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian teori di atas, kaitannya dengan fakta empiris dalam proses penyelenggaraan pendidikan ternyata berbanding terbalik dengan kondisi yang ada. Proses penyelenggaraan pendidikan masih jauh dari harapan pencapaian tujuannya yang ditunjukkan oleh kualitas pendidikan yang sangat buruk. Hal ini dikarenakan efektivitas penyelenggaraan melalui hubungan atau relasi sekolah dengan masyarakat terutus akibat tidak berfungsinya dengan maksimal komite sekolah yang telah dibentuk. Relasi yang dimaksudkan tersebut adalah adanya sinergi antara orang tua murid dan guru terhadap pembentukan dan peningkatan kualitas peserta didik.

Sehingga dengan uraian di atas, cukup jelas bahwa masalah utama yang juga selalu menghambat perkembangan pendidikan saat ini adalah kurang berfungsinya peran komite dalam menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat dan lembaga sekolah. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Di mana peran komite sekolah tidak berfungsi dengan maksimal yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya sinergitas antara orang tua siswa dan guru dalam memenuhi segala kebutuhan anak didiknya. Maka berdasarkan hal ini penulis tertarik dan

berinisiatif untuk melakukan dan mengembangkan suatu penelitian yang berjudul  
**“Peran Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan dengan penelitian tersebut, antara lain:

- 1) Bagaimanakah Peran Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango ?
- 2) Faktor-Faktor Apakah yang Mepengaruhi Peran Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango ?
- 3) Bagaimanakah upaya Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango.

- 2) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Apakah yang Mempengaruhi Peran Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango.
- 3) Untuk Menganalisis Bagaimanakah upaya Komite Sekolah dalam Menciptakan Sinergi antara Orang Tua Siswa dan Guru di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango.

### **1.1 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Dari Segi Praktik

Manfaat dari segi praktik setelah adanya penelitian ini tingkat peran komite sekolah kedepannya dapat meningkat dari yang sebelumnya.

#### 2) Manfaat Dari Segi Kebijakan

Diharapkan ada manfaat dari segi kebijakan yaitu dengan adanya penelitian ini, maka akan terjalin sinergitas antara orang tua murid dan guru.

#### 3) Manfaat Dari Segi Teori

Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang, dimulai dengan meningkatkan peran komite sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

